



**URGENSI KEIMANAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
DIKALANGAN REMAJA SMAIT TRI SUKSES GENERUS
BALIKPAPAN**

Jihan Noor Annisa¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

jihannoorannisa17@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak:

Selama masa kanak-kanak remaja menghabiskan ribuan jam untuk berinteraksi dengan orang tua, kawan-kawan, dan guru. Kini tiba waktunya mereka dihadapi dengan perubahan biologis yang dramatis, pengalaman-pengalaman baru serta tugas perkembangan baru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi keimanan dalam membnetuk perilaku remaja, baik dalam konteks individual maupun sosial dan dari perspektif teoretis maupun empiris, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis untuk membangun generasi muda yang berkarakter unggul. Dengan menggunakan metode kualitatif ditemukan bahwa keimanan memberikan panduan moral yang membantu remaja menghindari perilaku negatif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki keimanan yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, pembinaan keimanan sejak dini perlu ditanamkan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral. Keimanan memainkan peran fundamental dalam pembentukan perilaku remaja, baik dalam aspek individu maupun social. keimanan dapat menjadi landasan utama dalam membentuk karakter remaja yang bermoral, terutama di tengah tantangan era globalisasi yang membawa berbagai pengaruh negatif.

Kata Kunci: keimanan, remaja, pembentukan perilaku

Abstract:

During childhood adolescents spend thousands of hours interacting with parents, friends, and teachers. Now they are faced with dramatic biological changes, new experiences and new developmental tasks. This research aims to explain the urgency of faith in shaping adolescent behavior, both in individual and social contexts and from theoretical and empirical perspectives. Using qualitative methods, it was found that faith provides moral guidance that helps adolescents avoid negative behavior. In addition, the results showed that adolescents who have a strong faith tend to be more responsible, disciplined, and

responsible. tend to be more responsible, disciplined, and have good social relationships. social relationships. Therefore, early faith development needs to be instilled in the family, school, and community for in the family, school and community to form a strong and moral character. moral character. Faith plays a fundamental role in shaping adolescent behavior, both in individual and social aspects. faith can be the main foundation in shaping the moral character of adolescents, especially in character, especially in the midst of the challenges of the globalization era, which brings various negative influences. which brings various negative influences.

Keywords: Faith, adolescents, behavior formation.

Pendahuluan

Kata remaja berasal dari Bahasa “*tenager*”, yakni manusia umur 13-19 tahun. Remaja dalam Bahasa latin yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali, 2011). Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan. Sedangkan menurut (Rahmawati et al., 2022) remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia dari masa kanak-kanak dan masa dewasa sebagai dan sebagai titik awal reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan yang di akibatkan oleh lingkungan (Fhadila, 2017; Fitri et al., 2018; Ildil et al., 2024). Selama masa kanak-kanak remaja menghabiskan ribuan jam untuk berinteraksi dengan orang tua, kawan-kawan, dan guru. Kini tiba waktunya mereka dihadapi dengan perubahan biologis yang dramatis, pengalaman-pengalaman baru serta tugas perkembangan baru.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang berada dalam masa transisi penuh tantangan (Carollin et al., 2024). Pada fase ini, individu mengalami perubahan signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial, yang sering kali memengaruhi perilaku mereka. Studi menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa pencarian identitas, di mana nilai-nilai dan moralitas sedang dibentuk, namun tidak jarang rentan terhadap perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas (Vondracek et al., 2019). Dalam konteks ini, keimanan memiliki peranan penting sebagai penuntun dalam membentuk perilaku positif yang sesuai dengan norma sosial dan agama.

Secara etimologis, perilaku berasal dari gabungan kata “peri” (berkaitan dengan) dan “laku” (tindakan), sehingga berarti segala tindakan atau cara bertindak seseorang dalam merespons sesuatu. Depdiknas (Indonesia, 2018) mengatakan “perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.” Dari pandangan biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organism yang bersangkutan. Robert

Kwick (1974), dalam (Ajani, 2023) menyatakan bahwa “perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organism yang dapat di amati bahkan dapat di pelajari.” Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali (Nikijuluw et al., 2020), yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia merupakan perilaku yang terintergrasi. Yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian.

Menurut Ajani (2023) factor factor yang berperan dalam pembentukan perilaku dibedakan pada dua jenis yaitu, yang pertama factor internal, Factor yang berada pada diri individu itu sendiriyaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dan sebagainya untuk mengola pengaruh pengaruh dari luar. Motivasi merupakan penggerak perilaku, hubungan antara kedua kontruksi ini cukup kompleks. Yang kedua yaitu, Faktor eksternal Factor factor yang berada diluar individu yang bersangkutan yang meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil hasil kebudayaan yang disajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya.

Perilaku remaja sudah sering menjadi sorotan dan pembicaraan dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku remaja yang sering bertentangan dan melanggar aturan-aturan dalam masyarakat. Timbulnya kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat menjadi menjadi suatu kenyataan yang mencemaskan dan menggelisahkan bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak remaja yang mulai menampakkan kenakalan dan kurangnya kepedulian terhadap nilai moral yang dianut oleh orang tua mereka (Fitri et al., 2018).

Pendidikan agama memainkan peranan sentral dalam pembentukan karakter remaja. Penanaman nilai-nilai religius sejak dini, baik melalui keluarga maupun lembaga pendidikan, mampu membentuk perilaku remaja menjadi lebih terarah dan positif. Survei oleh Nainggolan (2022) mengungkapkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan agama secara konsisten cenderung memiliki sikap disiplin dan empati yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh teori kontrol diri yang menyatakan bahwa norma religius dapat menjadi penghalang kuat terhadap perilaku menyimpang (Hirschi, 2017).

Di tengah derasny arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh negatif, urgensi keimanan dalam membentuk perilaku remaja semakin besar (Bayuseto et al., 2023). Keimanan tidak hanya menjadi benteng moral, tetapi juga sumber motivasi yang membantu remaja menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara keimanan dan pembentukan perilaku remaja, baik dari perspektif teoretis maupun empiris, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis untuk membangun generasi muda yang berkarakter unggul.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dengan memberikan kontribusi ilmiah terkait peran keimanan dalam pembentukan perilaku remaja, baik dalam konteks individu maupun sosial, serta menjadi referensi pengembangan teori pendidikan karakter berbasis

nilai religius. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam memahami pentingnya peran keluarga dalam penanaman nilai keimanan, bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran berbasis nilai religius untuk membentuk karakter siswa, bagi remaja sebagai panduan pengambilan keputusan dan pengelolaan emosi, serta bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam pembinaan karakter generasi muda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pembinaan karakter berbasis nilai keimanan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang Urgensi Keimanan di Kalangan Remaja pada Sekolah SMAIT Tri Sukses Generus Balikpapan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kegiatan membentuk keimanan Pada remaja peserta didik SMAIT Tri Sukses Generus Balikpapan.

Hasil dan Pembahasan

Keimanan dalam Islam didefinisikan sebagai keyakinan yang melibatkan hati, ucapan, dan perbuatan, yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr (103:1-3) menekankan bahwa iman dan amal saleh adalah landasan keselamatan manusia. Pada level praktis, iman dapat menjadi kontrol internal yang membimbing remaja untuk memilih tindakan yang baik dan menjauhi perilaku buruk. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat religiusitas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola emosi dan mengambil keputusan yang bermoral (Fajrussalam et al., 2023; Shidiq & Raharjo, 2018). Keimanan memegang peran penting dalam membentuk perilaku remaja, ditengah fase kehidupan yang ditandai oleh pencarian identitas dan pengaruh sosial yang kuat. Keimanan menjadi landasan yang membantu remaja membedakan antara hal yang baik dan buruk. Dengan keimanan yang kokoh, dapat menjadi pedoman moral, memberikan landasan nilai-nilai yang memandu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Keimanan diartikan sebagai keyakinan mendalam kepada Allah Swt yang melekat dan di bawa pergi kemana saja, selain itu keimanan juga menjadi landasan dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. 'Hal ini sejalan dengan ungkapan informan bahwa, keimanan bukan hanya sebuah kepercayaan semata, tetapi juga sebuah pedoman hidup yang membentuk sikap dan perilaku dalam menghadapi segala tantangan hidup. Beliau menyatakan bahwa keimanan memiliki peran penting dalam memberikan ketenangan batin dan arah hidup yang jelas.

Keimanan yang ada pada dalam diri dapat membantu kita untuk berkata jujur, bertanggung jawab, dan menjaga hubungan serta berinteraksi baik dengan orang lain.

Mereka merasakan bahwa keimanan mengajarkan toleransi, empati, dan sikap saling menghormati. Prinsip-prinsip keimanan juga membantu mereka menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, meskipun ada perbedaan keyakinan atau pandangan. Informan setuju keimanan itu sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang, sebagaimana yang selalu di tekan kan bahwa adab itu diatas nya ilmu. Pernyataan ini Sejalan dengan program yang ada di sekolah SMAIT TSG yaitu penanaman 29 karakter luhur.'

(Kandi et al., 2023) mengungkapkan Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti akan menghadapi berbagai godaan dan tantangan yang dapat menggoyahkan iman. Namun, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan selalu berysaha mendekatkan diri kepada Allah, kita dapat melewati cobaan. Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya setan berputar-putar pada diri salah seorang dari kalian seperti darah yang berputar-putar pada tubuh. Maka berilah dia penjagaan." (Kandi et al., 2023; Laksono et al., 2024; Pandegiro et al., 2019). 'Tantangan terbesar yang diungkapkan oleh informan dalam menjaga keimanan ialah pengaruh lingkungan sosial, pergaulan, dan godaan duniawi. Lingkungan sekitar memiliki penagruh besar terhadap keimanan seseorang. Bergaul dengan orang-orang yang sholeh dan aktif dalam kegiatan keagamaan dapat membantu kita semakin kuat imannya. Sebaliknya, bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya dapat membawa pengaruh negative juga. Menurutnya, sosial media pun juga dapat berpengaruh pada keimanan seseorang. Jika seseorang itu bijak dalam bersosial media maka itu akan mendatangkan hasil yang baik. Seperti sosial media di gunakan untuk mendengarkan kajian-kajian agama, membaca kisah-kisah inspiratif sudah pasti itu akan menambah dan memperkuat keimanan seseorang.

Namun jika sosial media hanya untuk melihat konten-konten yang mungkin tidak bermanfaat maka bisa saja keimanan seseorang itu tidak menambah tetapi akan menurun. Hal-hal seperti ini lah yang dapat mempengaruhi keimanan seseorang dan nantinya berpengaruh juga pada perilaku.'

Informan juga mengatakan 'dukungan dari keluarga juga berpengaruh terhadap keimanan seseorang. Dukungan berupa pengajaran nilai-nilai agama sejak dini dan teladan dalam beribadah memberikan pengaruh besar terhadap kekuatan keimanan mereka. Salah satu dari Informan mengungkapkan " pada saat saya berada dirumah, orang tua saya selalu mengajak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan selalu memberi saya nasehat agama."

Informan mengatakan hal-hal kecil yang mungkin dianggap biasa saja sebenarnya berdampak besar terhadap kehidupan anak. Apalagi sering kita jumpai atau mendengar bagaimana kelakuan remaja pada saat ini, dengan melakukan deep talk bersama orang tua dapat membantu orang tua mengontrol sikap anaknya.

'Saat di tanya apakah ada sosok yang menjadi teladan bagi mereka. Mereka kompak menjawab ya ada. Peran Orang tua lah yang menjadi sosok teladan bagi mereka

semua, sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Karna sewaktu kecil orang tua lah yang mengajarkan anak banyak hal, mulai dari tata krama, bacaan shalat, gerakan shalat, mengajarkan membaca Al-Qur'an, sopan santun, dan masih banyak lagi. Selain ilmu akhirat orang tua pun juga mengajarkan ilmu-ilmu dunia seperti awal masuk sekolah orang tua sudah membekali kita huruf abjad, diajarkan menulis, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang akan kita jumpai di masyarakat sebenarnya lebih dulu kita jumpai di dalam rumah, disaat seperti inilah orang tua memegang peran penting untuk anaknya, dengan memberikan pengajaran menyiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi dunia luar. Memberikan pengajaran agar kita dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan harapannya bisa di terima dimana saja kita berada.

Disitulah peran keimanan, saat anak itu di tanamkan keimanan yang kuat sudah pasti anak itu memiliki akhlak yang baik. Informan juga mengungkapkan kisah pengalaman hidup yang dialami oleh orang tua merekalah yang juga memperkuat keimanan mereka. Disaat mereka di hadapkan cobaan oleh Allah, mereka akan memperkuat keimanan mereka dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, berusaha menghadapi serta mencari jalan keluar tidak lupa juga berdoa agar selalu di beri pertolongan oleh Allah.

Menjaga keimanan adalah perjalanan Panjang yang membutuhkan konsistensi. Ibarat tanaman, iman perlu disirami dengan ibadah yang rutin agar tumbuh subur. Menjaga keimanan sangatlah penting dilakukan oleh seorang hamba, menjaga keimanan berarti memelihara dan mempertahankan keyakinan yang telah di tanamkan oleh Allah dalam hati seorang muslim. Menjaga iman bukan hanya soal memperkuat keyakinan dalam diri saja, tetapi juga tentang menjalankan ajaran-ajaran agama secara konsisten dan berkomitmen, meskipun menghadapi berbagai godaan atau perubahan dalam kehidupan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan, 'Ketika ditanya apakah tingkat keimanan seseorang bisa berubah-ubah. Informan mengatakan, bahwa keimanan dalam diri seseorang dapat berubah-ubah, karna keimanan adalah sesuatu yang dinamis dan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, lingkungan, dan tantangan yang di hadapi. Seperti yang di rasakan pada diri mereka sebagai seorang hamba, saat keimanan itu berada di level bawah banyak dari seorang hamba itu mengukuri nikmat- nikmat dari Allah. Contohnya saat Allah memberikan cobaan sering kali hamba itu menyalahkan Allah, mereka tidak bisa menyikapi pemikiran tersebut dengan pikiran yang positif. Padahal sebenarnya di saat Allah itu mencoba seorang hamba maka di situlah bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya.

(Azimi et al., 2023) Untuk menjaga serta meningkatkan keimanan ada banyak hal yang bisa dilakukan yaitu

1. Memperbanyak mempelajari ilmu agama secara mendalam.

Dengan cara ini seorang muslim dapat mengamalkan ibadah dengan lebih baik dan menjaga keimanannya

2. Memperbanyak membaca Al-qur'an

Membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-qur'an dapat menambah keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat islam, dan dengan memahami isinya, seseorang dapat lebih dekat dengan sang pencipta.

3. Memahami nama-nama Allah dan sifat-sifatnya

Dengan memahami dan menghayati asmaul husna (nama-nama Allah yang indah) dan sifat-sifat-Nya, seorang Muslim dapat meningkatkan rasa cinta dan takut kepada Allah, yang pada gilirannya memperkuat keimanan.

4. Menghayati Perjalanan Hidup Rasulullah SAW

Meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW dapat menjadi inspirasi dalam menjaga keimanan. Kisah-kisah perjuangan dan keteguhan beliau dalam menyebarkan Islam dapat memotivasi umat untuk tetap istiqamah dalam iman.

5. Bergaul dengan Orang-Orang Saleh

Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi kualitas iman seseorang. Bergaul dengan orang-orang saleh dapat mendorong kita untuk selalu berada di jalan yang diridhai Allah SWT.

6. Menjauhi Sebab-Sebab yang Melemahkan Iman

Menjauhi perbuatan maksiat dan hal-hal yang dapat melemahkan iman adalah langkah penting dalam menjaga kebersihan hati dan keimanan. Perbuatan dosa dapat mengotori hati dan melemahkan iman.

7. Memperbanyak Amal Saleh dengan Ikhlas

Melakukan amal saleh secara rutin dan ikhlas dapat memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Amal saleh mencakup berbagai perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan informan yang mana di sekolah SMAIT TSG memiliki aktifitas keagamaan yang terjadwal dan harus diikuti oleh semua peserta didik dan juga memiliki program guna untuk meningkatkan keimanan serta kemampuan peserta didik. Dengan bekerja sama antara Yayasan pengurus sekolah dan Yayasan pengurus pondok. Peserta didik tidak hanya mendapat ilmu dunia tetapi juga mendapat ilmu akhiratnya.



Kegiatan pembacaan Al-qur'an



Tadarus Al-qur'an bersama sekaligus sharing



Pelaksanaan Sholat duha



Pelaksanaan sholat 1/3 malam



Nasehat Pemantapan Keagamaan



penanaman 29 karkter luhur yang
Di tulis dalam buku jurnal literasi
29 karakter luhur

Dengan adanya kegiatan serta program keagamaan yang ada, diharapkan peserta didik dapat terus meningkatkan keimanannya. Serta dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang negative. Dan juga harapannya setelah lulus dari sekolah, peserta didik dapat menjadi generasi yang bukan hanya pintar dunia nya saja tetapi juga pintar dalam bidang agamanya. Memiliki karakter yang berakhlakul karimah, alim & faqih, serta mandiri.

Kesimpulan

Keimanan memainkan peran fundamental dalam pembentukan perilaku remaja, baik dalam aspek individu maupun sosial, dengan memberikan panduan moral yang membantu mereka menghindari perilaku negatif dan menjalani kehidupan sesuai prinsip yang benar. Remaja dengan keimanan yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab, disiplin, memiliki pengendalian diri yang baik, serta menunjukkan empati dan toleransi terhadap sesama. Keimanan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter remaja yang bermoral, terutama di tengah tantangan era globalisasi yang membawa berbagai pengaruh negatif. Faktor internal seperti keyakinan, motivasi, dan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan keluarga, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk dan mempertahankan keimanan remaja. Kegiatan keagamaan yang diikuti oleh remaja dapat memperkuat keimanan dan menanamkan nilai-nilai moral yang kokoh dalam diri mereka. Oleh karena itu, pembinaan keimanan sejak dini melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berakhlak, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak serta bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ajani, A. T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan pada Remaja di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 1027–1034. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3036>
- Ali, M. (2011). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik.
- Azimi, A., Olivia, M., Elisa, E., Jayanti, F., Nurjannah, S., Helvira, R., Kurniati, P., Ariza, A., Bahtiar, E., & Widiati, A. (2023). Meningkatkan Wawasan Pengetahuan Anak Melalui Iman, Ilmu, Imun dan Invest di Masa Pandemi Covid-19 dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti Asuhan Syarif Hidayatullah. *Ecology*, 1(1), 8–14.

- Bayuseto, A., Yaasin, A., & Riyan, A. (2023). Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>
- Carollin, C., Putri, S. M., Agustidora, S., Mebang, C. L., Setiawan, A. D., Sava, B., & Jurinus, B. (2024). Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba: Tantangan dan Solusi dalam Membangun Generasi Emas. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 1(4), 153–159. <https://doi.org/10.30872/andil.v1i4.1620>
- Fajrussalam, H., HA, A. N. A., Nur'ani, F. D., Putri, H. I., & Devi, R. (2023). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 123–130. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.14655>
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16–23. <https://doi.org/10.29210/02220jpgi0005>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Hirschi, T. (2017). *Causes of delinquency*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315081649>
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2024). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 11.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Kandi, K., Bakar, R. M., Rizkika, M. A., Fitriana, F., Netrawati, N., Ariati, C., Veerman, N. S., Oktara, T. W., Masruroh, F., & Simanjuntak, M. J. T. (2023). *Pengantar Psikologi Umum*.
- Laksono, R. D., Nurjanah, N., Sukmawati, F., Junizar, J., & Judijanto, L. (2024). *Pengantar Psikologi Umum*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nainggolan, J. (2022). Lingkungan pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Nikijuluw, G. M. E., Rorong, A. J., & Londa, V. (2020). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou Iii Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 6(92).
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan*

Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>

Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, M., Oktariana, D., Octrianty, E., Kurniasari, L., & Fatsena, R. A. (2022). Psikologi perkembangan.

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176.

Vondracek, F. W., Lerner, R. M., & Schulenberg, J. E. (2019). *Career development: A life-span developmental approach*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315792705>